TERORISME DALAM BINGKAI PEMBERITAAN MEDIA MASSA

(Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo)

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Muhammad Imron Rosyid

NIM 09730090

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa	**: Muhammad Imron Rosyid**
NIM	**: 09730090**
Program Studi	**: Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi	**: *Public Relations***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Yang Menyatakan

Muhammad Imron Rosyid
NIM. 09730090

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN SunanKalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Muhammad Imron Rosyid
Nim : 09730090
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

TERORISME DALAM BINGKAI PEMBERITAAN MEDIA MASSA
(Analisis Framing William a. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah di Majalah Tempo)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagaian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP : 19600323 199103 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-246/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : TERORISME DALAM BINGKAI PEMBERITAAN MEDIA MASSA (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IMRON ROSYID
Nomor Induk Mahasiswa : 09730090
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji II

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
NIP. 19721026 201101 1 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

23/08/2016

MOTTO

SELOW WAE

URIP PISAN DI GAWE KEPENAK

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA

ALMAMATER ILMU PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya haturkan khadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan nikmat yang paling nikmat dalam hidup ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan segala pengorbanan, peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi proses salah satu dari proses pembelajaran di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan peneliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi,MA.,Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang selalu memberi motivasi, arahan dan wejangan dari awal perkuliahan sampai penelitian skripsi ini terselesaikan.

5. Kang Alip Kunandar, terimakasih untuk segala waktu dan ilmu yang engkau bagi-bagikan sehingga peneliti bisa mengerti tentang ilmu-ilmu yang baru.
6. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi terimakasih buat segala ilmu yang engkau ajarkan kepada peneliti
7. Kepada kedua orang tuaku, bapak terimakasih untuk doa-doa yang engkau panjatkan untukku, ibu terimakasih untukdoa-doa yang engkau panjatkan disisi-Nya.Kepada kakak-kakak tercinta terimakasih untuk nasihat dan wejangannya. Ponakan-ponakan tersayang Anas, Najma, Fatih, Chika, Hilmi, Zahra, Hasna, kalian adalah sumber penyemangatku.
8. Teman-teman seperjuangan di pondok pesantren Sunan PandanAran, Zul, Pipin, Simbok, Lephy, Ulil, Hawin, LekFaqih, Dhiya' terimakasih supportnya. Konco-konco Kontrakan Alip, Amin, Fahri, Sahid, Arif, Mufid, Fajar, Eti, terimakasih.

Kepada semua pihak yang telah tersebut diatas semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, AMIN.

Yogyakarta, 14 Agustus 2016

Penulis

Muhammad ImronRosyid
NIM.09730090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRACT xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Landasan Teori 9
F. Kerangka Pemikiran 18
G. Metode Penelitian 19
1. Jenis Penelitian 19

2. Subjek dan Objek Penelitian 19
3. Jenis Data 20
4. Metode Pengumpulan Data 21
5. Metode Analisis Data 21
BAB II GAMBARAN UMUM 26
A. Majalah Tempo 27
1. Sejarah Majalah Tempo 27
2. Jajaran Redaksi 30
B. Teror/Terorisme 33
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN 39
A. Media Package Berita Tempo Edisi 18-25 Januari 2016 39
1. Core Frame/Elemen Inti Berita 40
2. Condensing Symbol 43
a. Framing Device 43
b. Reasoning Device 61
B. Media Package Berita Tempo Edisi 25-31 Januari 2016 66
1. Core Frame/Elemen Inti Berita 66
2. Condensing Symbol 69
a. Framing Device 69
b. Reasoning Device 77
C. Media Package Berita Tempo Edisi 1-7 Februari 2016 82

1. Core Frame/Elemen Inti Berita 82
2. Condensing Symbol 84
a. Framing Device 84
b. Reasoning Device 91
BAB IV PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Teori Framing..... 15

TABEL 2 : Framing Central Organizing Idea For Making Sense Of Relevent Events..... 24

TABEL 3 : Model Framing 40

TABEL 4 : AnalisisMajalah Tempo Edisi 18-24 Januari 2016 65

TABEL 5 : AnalisisMajalah Tempo Edisi 25-31 Januari 2016 81

TABEL 6 : AnalisisMajalah Tempo Edisi 1-7 Februari 2016 94

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR.1 : Sampul Edisi 18-24 Januari 2016 52
GAMBAR.2 : Foto Pasca Bom Bunuh Diri 53
GAMBAR.3 : Foto Aksi Penembakan 54
GAMBAR.4 : Foto Korban Penembakan 55
GAMBAR.5 : Foto Aksi Penembakan 56
GAMBAR.6 : Foto Pelaku Penembakan 58
GAMBAR.7 : Sketsa Alur Penyerangan Tero Di Jalan M.h. Thamrin 59
GAMBAR.8 : Evakuasi Korban Bom Bunuh Diri 60
GAMBAR.9 : Sampul Edisi 25-31 Januari 2016 73
GAMBAR.10 : Bahrun Naim Anggota ISIS 74
GAMBAR.11 : Kondisi Kafe Starbucks Pasca Bom Bunuh Diri 75
GAMBAR.12 : Duo Pelaku Penembakan 76
GAMBAR.13 : Sampul Edisi 1-7 Februari 2016 88
GAMBAR.14 : Otak Pelaku Serangan Terorisme 89
GAMBAR.15 : Otak Pelaku Serangan Terorisme 90

Abstract

The terror terminology became a hot news in recent times. The newest movement of terror that had been revealed by ISIS helped popularize the term. And the newest action from the terrorism case in Indonesia was the terror which occurred in Jl. MH. ThamrinSarinah central Jakarta at 14th of January 2016 ago.

The Thamrin's bomb attack was so surprising Indonesian. Some circles said that terror's attack is a new terrorism's stage in the world and Indonesian in particular. As a remember that it had born new cells who will be a long hand of ISIS in Suriah and Iraq.

Then, that incident became a hot news and became a long discussion in the medias. Not only in a electronic media but also a mass media in different style and delivery. In This study, the researcher wants to reveal how the terrorism reported in the media. For this case, the researcher made the news which was published by Tempo about Thamrin's attack as research material. Specifically, the researcher wants to know how the framing is used in the terrorism's news released in Tempo about Thamrin's bomb attacked by using framing analysis' model of Gamson and Modigliani.

Keyword: Terrorism, Thamrin's attack, Framing Analysis, Gamson& Modigliani

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang memberikan keamanan, kenyamanan, ketenangan dan ketenteraman bagi semua makhluknya. Tidak ada satupun ajaran di dalamnya yang mengajarkan kepada umatnya untuk membenci dan melukai makhluk lain, kalaupun ada, itu adalah bagian kecil dari salah satu upaya pemecahan masalah yang dilakukan umatnya dan bukan ajarannya. Kitab suci Al-Qur'an dan sunah rasul diyakini oleh umat Islam sebagai sumber utama dalam memecahkan semua persoalan yang ada. Keyakinan ini adakalanya bisa menjadi obat penenang dan bisa juga menjadi alasan untuk merugikan pihak lain, semua itu tergantung dari umatnya dalam memahami teks Kitab Suci dan Sunnah Rasulnya.

Dalam perkembangannya agama Islam telah berkembang luas baik dari pemeluknya serta ajaran-ajaran yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri agama islam merupakan agama mayoritas di negara ini(www.republika.co.id), dan tentu saja dari sekian banyaknya pemeluk agama Islam terdapat keanekaragaman pemahaman yang di yakini oleh para masyarakat. Sehingga sering kali kita melihat dan mendengar perbedaan-perbedaan antara masing-masing golongan, dan tidak jarang pula kita

menemukan perbedaan yang ekstrim dalam menyikapi sebuah masalah dalam ajaran Islam.

Istilah teror menjadi marak dalam beberapa waktu terakhir. Perkembangan terbaru gerakan teror yang dilakukan oleh ISIS turut mempopulerkan istilah ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV, teror adalah usaha menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan. Teroris adalah orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik. Terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.

Teror dan Kriminal, Apakah sebuah aksi atau gerakan yang menggunakan kekerasan bisa disebut dengan teror? Sebagai contoh aksi kriminalitas yang marak akhir-akhir ini di Jakarta, begal motor, apakah termasuk dalam kategori tindak terorisme? Dalam buku *Terrorism and Organized Hate Crime: Intelligence Gathering, Analysis and Investigations, Third Edition 3rd Edition* karangan Michael R. Ronczkowski, dijelaskan perbedaan mendasar antara teroris dengan jenis kriminal jalanan.Teroris bertempur untuk tujuan politik, sementara pelaku kriminal melakukan tindakannya karena kebutuhan atau kepentingan sesaat. Gerakan teroris dimotivasi oleh ideologi atau agama, berbeda dengan aksi kriminal yang lebih netral. Pola aksi teroris berorientasi pada kelompok, sementara kegiatan kriminal berorientasi pada kepentingan diri sendiri. Secara kemampuan, teroris adalah orang yang terlatih dan termotivasi oleh sebuah

tujuan, berbeda dengan pelaku kriminal yang tidak terlatih. Tujuan dari aksi terorisme biasanya adalah sebuah serangan, sementara pelaku kriminal berorientasi untuk meloloskan diri.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat terbaca dengan jelas bahwa terorisme berbeda dengan aksi kriminal, walaupun dalam beberapa kasus ada persamaan dalam aksi terorisme dengan kriminal seperti sama-sama menggunakan kekerasan.Tindakan kriminal hanya salah satu cara teroris untuk mewujudkan tujuan utamanya.

Setelah era reformasi dimulai, Indonesia sudah mengalami aksi terorisme selama beberapa kali. Ratusan jiwa tewas dan lebih banyak lagi korban luka di Indonesia akibat aksi terorisme. Tahun 2001 bom meledak di Bali, disusul serangan bom di Hotel J.W Marriot pada tahun 2003. Kedutaan Australia di Jakarta tak luput dari serangan bom teroris pada tahun 2004. Tahun 2005 Bali mengalami serangan bom dari teroris untuk kedua kalinya. Hotel J.W Marriot dan Ritz-Carlton pada tahun 2009 juga menjadi sasaran bom dari teroris.

Tahun 2010 jaringan teroris pimpinan Abu Tholud melakukan aksi penembakan terhadap warga sipil di Aceh. Selain itu aksi kriminal perampokan bank CIMB Niaga Medan pada September 2010 terbukti adalah aksi dari kelompok teror.Mulai tahun 2010-2011 ada perubahan sasaran dari kelompok terorisme. Sebelumnya kelompok teroris melakukan aksinya kepada korban yang mempunyai simbol barat dan kafir, sasaran kelompok teroris berubah dengan menjadikan polisi sebagai sasaran.

Bom bunuh diri di masjid Mapolres Cirebon pada 11 April 2011 menewaskan pelaku M.Syarif dan melukai lebih dari 20 korban. Di tahun yang sama bom bunuh diri di Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton Solo melukai 22 korban, pelaku Ahmad Hayat tewas. Di Solo pada saat pengamanan lebaran September 2012 terjadi penembakan dan pelemparan granat ke beberapa pos polisi yang dilakukan oleh kelompok Farhan. Di Poso Sulteng pada Oktober 2012 dua anggota Polres Poso ditemukan tewas di hutan Tamanjeka Poso. Menyusul kejadian tiga anggota Brimob Sulteng yang ditembak di kawasan Tambarana pada 20 Desember 2012.

Aksi terbaru dari kasus terorisme di negara kita adalah teror yang terjadi di sarinah. Peristiwa Bom Thamrin pada tanggal 14 januari 2016 ini sangat mengejutkan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan peristiwa ini ternyata didalangi oleh kelompok militan ISIS yang pada akhir tahun lalu melancarkan serangan di Paris Prancis. Seperti di beritakan pada laporan utamamajalah *Tempo* edisi 18-24 januari 2016 dengan judul "'Konser' Paris Di Sarinah". Pada laporan utama ini majalah *Tempo* mengilustrasikan dengan detail bagaimana para pelaku teroris melancarkan aksinya di sekitaran Jl. M.H. Thamrin seperti serangan yang dilancarkan para pelaku bom Paris. Dimana para pelaku teroris meledakkan pos polisi,yang kemudian menembakkan pistol kearah kerumunan yang tengah menyaksikan meledaknya pos polisi sebelumnya. Selain itu juga ditemukan berbagai barang bukti yang digunakan oleh para pelaku dalam melancarkan aksinya.

Kemudian laporan utama majalah *Tempo* dengan judul "Jejak Lelaki Bertopi Nike" edisi 18-24 Ianuari 2016. Pada edisi ini majalah *Tempo* memberikan deskripsi mengenai pelaku yang menggunakan topi Nike, sambil memegang senjata yang diarahkan kepada para polisi serta kerumunan masyarakat yang sedang berkerumun menyaksikan peristiwa meledaknya bom di kawasan Sarinah. Di situ digambarkan sosok pelaku yang memakai celana *Jeans* biru di padukan dengan kaos biru serta menggunakan topi ber-merk Nike.

Dari peristiwa ini, majalah *Tempo* menerbitkan tiga edisi membahas tentang peristiwa bom thamrin yaitu pada edisi pertama tanggal 18-24 Januari 2016, kemudian edisi ke dua 25-31 Januari 2016 dan yang terakhir 1-7 Februari 2016. Dari masing-masing edisi ini majalah *Tempo* menggambarkan peristiwa dari berbagai sudut pandang peristiwa ini terjadi. Yaitu dari sisi pelaku aksi teror, kemudian korban teror yaitu anggota polisi dan tentang rencana atau alur peristiwa bom thamrin dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah frame yang di tampilkan dalam pemberitaan terorisme pada Majalah *Tempo* terkait bom Thamrin di Jakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis framing dalam pemberitaan terorisme terkait bom di Jalan M.H. Thamrin, Sarinah, Jakarta Pusat pada Majalah *Tempo*.

2. Kegunaan

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai framing dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi Majalah *Tempo* untuk dapat melihat dan mengidentifikasikan frame berita pada setiap pemberitaan yang diterbitkan oleh Majalah *Tempo*.

D. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian ini, maka sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan pengamatan dari berbagai penelitian terdahulu yang

satu tema dengan penelitian ini. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan bahwa judul yang sedang diteliti belum pernah dilakukan.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khulasoh, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dengan judul skripsi "Cicak VS Buaya dalam Bingkai Media (Analisis Framing terhadap Berita Kasus Bibit-Chandra VS Polri di Harian Republika edisi 1-14 November 2009). Dalam penelitian ini Siti Khulasoh melihat bagaimana harian Republika dalam membingkai kasus tersebut. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa harian Republika berusaha menampilkan pemberitaan sesuai ideology, karakter, dan kepentingannya. Harian Republika memiliki frame yang cukup jelas dalam memberitakan kasus tersebut, yaitu menentang penahanan Bibit dan Chandra serta mendukung pembersihan lembaga penegak hukum sudah bobrok.

Dalam pandangan peneliti ada kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Khulasoh dan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Terutama dalam modul yang digunakan yaitu analisis framing. Namun yang membedakan adalah kasus yang diungkap serta media massa yang ditelitinya.

Penelitian lain yang telah terbukukan menjadi sebuah skripsi adalah penelitian yang dilakukan oleh Huning Sarono Tomo mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul "Teror Media Dalam Program Televisi (Analisis Framing Gamson dan Modigliani Pada Program Reportase Investigasi Trans TV edisi Oktober 2013)". Dalam penelitian ini Tomo, melihat bagaimana bentuk teror yang dibingkai (*frame*) pada program

Reportase Investigasi di salah satu televisi nasional yaitu Trans TV. Dalam acara reportase ini peneliti membedah bagaimana acara reportase investigasi membingkai rangkaian-rangkaian kejadian yang sering dijumpai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti investigasi mengenai makanan berbahaya bagi tubuh yang diolah kembali dari barang atau produk yang kadarluarsa serta menggunakan bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan tubuh, praktik pembobolan kartu ATM atau kartu Kredit, kecurangan pedagang pada pembuatan tanggal kadarluarsa makanan, serta pembuatan produk madu palsu.

Dalam kasus diatas teror yang ditimbulkan bagi kalangan masyarakat ialah teror secara psikologis karena masyarakat merasa khawatir dengan apa yang sering dilakukannya sehari-hari. Selain itu masyarakat juga merasa tidak tenang kalau mereka ternyata menjadi korban dari salah satu kejadian atau peristiwa tersebut. Selain secara psikologis, Tomo juga menjelaskan bahwa bentuk teror yang terjadi juga meliputi dari sisi ekonomi, moral, serta sosial masyarakat.Dari penelitian yang dilakukan oleh Tomo, peneliti melihat ada kesamaan dalam penggunaan metode analisisnya yaitu analisis framing. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah media serta objek kajian yang akan diungkapkan oleh peneliti.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang disusun oleh Arby Sumandoyo mahasiswa Universitas Jayabaya Fakultas Ilmu Komunikasi, dengan judul "Analisis Framing Berita Kampanye Kompas dan Media Indonesia (Studi deskriptif keberpihakan media terhadap kampanye dua pasangan calon Gubernur

DKI edisi Juli-Agustus 2007)". Dengan metode penelitian deskriptif komparatif dan menggunakan teori agenda setting dengan kerangka framing model Robert Entman, Sumandoyo melihat adanya kecenderungan pemberitaan surat kabar Kompas dan Media Indonesia yang berbeda dalam pemberitaannya dalam pilkada DKI 2007. Media Indonesia lebih mendukung salah satu pasang calon gubernur DKI pada pilkada 2007 yaitu Fauzi Bowo. Media Indonesia lebih menonjolkan citra positif yang ada pada Fauzi Bowo agar mendapat dukungan dari warga Jakarta. Sedangka pada harian Kompas lebih cenderung netral dimana harian Kompas lebih memberikan penekanan terhadap harapan warga Jakarta atas dua pasang calon tersebut agar bisa lebih membangun Jakarta lebih baik dari sebelumnya.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode, teori, subjek maupun objek yang akan diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumandoyo metode yang digunakan adalah metode dari Robert Entman sedangkan yang peneliti gunakan adalah metodenya Gamson, sedangkan persamaannya hanya pada analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis framing.

E. Landasan Teori

Untuk merangkai dan meneliti sangat perlu adanya teori-teori yang dipakai dalam menganalisis suatu penelitian atau permasalahan, maka dari itu

peneliti akan memakai beberapa teori yang sangat erat kaitannya dengan tema dan judul yan akan dibahas, adapun teorinya yaitu:

1. Konstruksi Realitas

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman dalam buku the social of construction reality. Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda / plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu (Eriyanto, 2000 : 15).

Lebih lanjut gagasan Berger mengenai konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama di konstruksi secara berbeda. Setiap wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat bagaimana wartawan mengkonstruksikan peristiwa dalam pemberitaannya. Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan fakta yang real. Berita adalah produk interaksi wartawan dengan fakta, realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses interaksi dimana wartawan dilanda oleh realitas yang ia amati dan diserap dalam kessadarannya, kemudian di proses selanjutnya adalah eksternalisasi. Dalam proses ini wartawan menceburkan diri dalam memaknai

realitas. Hasil dari berita adalah produk dan proses interaksi dan dialektikal ini. (Eryanto, 2000: 15).

Pekerjaan media hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas, isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, di sebabkan oleh sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah realitas yang telah di konstruksikan, pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita (Alex Sobur, 2002 : 88).

Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara wartawan memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu memepengaruhi cara media massa tersebut mengkonstruksi realitas, menurut Hamad, karena sifat dan faktanya bahwa rugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis :

a. Pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan

dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

b. Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari isi komunikator dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari isi komunikator dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. (Eriyanto,2002:40-41)

Disini, alasan peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial yaitu dengan maksud untuk memperoleh suatu gambaran bagaimana suatu media massa khususnya Majalah *Tempo* dalam mengkonstruksikan suatu berita dari kasus terorisme yang terjadi pada peristiwa meledaknya Bom Sarinah dijakarta.

2. Framing

Teori framing bertujuan untuk mengidentifikasi skema-skema individu dalam memahami atau mengartikan dunia. Akar dari teori framing sering disandarkan pada sosiolog Erving Goffman yang menyatakan bahwa desain atau rancangan interpretif merupakan elemen sentral dari sistem kepercayaan budaya. Goffman menyebutkan, desain frame interpretasi adalah yang kita gunakan dalam pengalaman sehari-hari untuk membuat pemahaman tentang

dunia. Frame tidak hanya membantu untuk mengurangi suatu kompleksitas dalam informasi, namun juga menyajikan sebuah proses dua arah; bahwa frame berfungsi untuk membantu menafsirkan dan merekonstruksi realitas. Konsep Goffman tentang frame mempunyai konsep-konsep pada fenomenologi, sebuah pendekatan filosofis yang menyatakan bahwa pemahaman tentang dunia dipahami oleh individu berdasarkan kepercayaan hidup mereka, pengalaman, dan pengetahuan. Sedangkan secara tradisi masyarakat, pemahaman tentang dunia disampaikan melalui proses sosialisasi, menciptakan sebuah realitas kolektif dalam budaya atau masyarakat (Ingrid Volkmer dalam *Encyclopedia Of Comunication Theory*, 2009:407).

Lebih lanjut, Volkmer (2009) mengemukakan bahwa teori framing muncul di era media massa pada tahun 1970-an. Di Amerika Serikat, saat itu merupakan waktu ketika riset media berpindah dari model efek media yang unidimensional, dan mulai menangani bentuk cukup spesifik pengaruh media pada khalayak. Selain itu riset tentang media mulai mengatasi peran kuat dari media nasional dalam membentuk isu-isu politik dalam masyarakat. Masyarakat sebagai audiens yang terus menerus terkena aliran informasi, menjadi jelas bahwa media tidak hanya mempengaruhi audien selama isu atau fenomena terjadi, tetapi secara kuat membuat persepsi serat wacana terhadap permasalahan yang ada dari isu atau fenomena yang ada.

Konsep Goffman mengenai frame mengatakan bahwa manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan dan mengkategorisasikan

pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna. Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti, dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia sangat tergantung pada frame atau skema interpretasi dari seseorang (Eriyanto, 2002:83). Selain pendefinisian framing oleh Goffman, masih ada beberapa definisi mengenai framing yang diutarakan oleh para ahli. Adapun definisi framing tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1

Gamson dan Modigliani	Frame sebagai *Package* yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Frame adalah cara bercerita (*Story Line*)atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

David E. Snow and Robert Sanford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Zhongdang pan and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pemberitaan.

Sumber: (Eriyanto, 2002:77-79)

Dari tabel tersebut, terdapat berbagai definisi yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai framing. Meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian, ada titik singgung utama dari definisi framing. Framing adalah pendektan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah

dikenal. Framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perdpektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Menurut Eriyanto (2002) ada dua aspek dalam framing yang digunakan untuk membingkai sebuah realitas untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca, pertama memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angel tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaiman fakta yang sudah dipilih itu ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis, untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian

label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya.

F. Kerangka Pemikiran

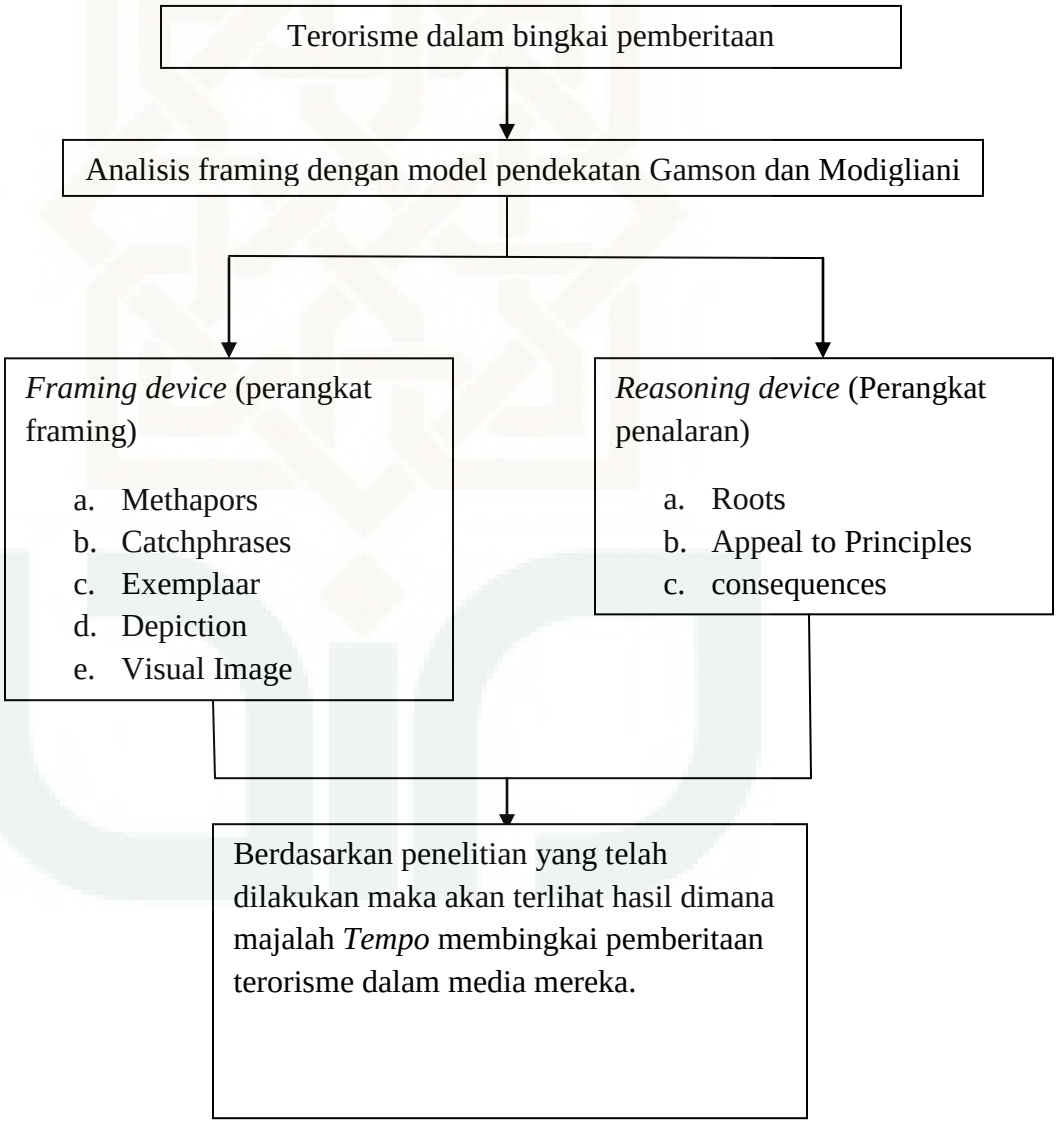

Sumber: olahan peneliti

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengusung metode kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis teks dan konteks dalam subjek penelitian. Metode kualitatif ini dipilih, karena metode ini dapat menganalisa identitas luar dari sebuah teks berita, yang menghubungkan teks berita pada isu yang dibawanya, serta membongkar identitas kekuasaan dan konskwensi-konsekwensi apa sajakah yang dapat ditimbulkannya (Jorgensen dan Phillips, 2007: 3).

Dalam bahasa Deddy Mulyana (2008) bahwa metode kualitatif memiliki kelebihan sudut pandang subyektif yang frontal, sehingga memungkinkan untuk menemukan berbagai temuan yang tidak dapat didapatkan dengan metode penelitian yang lain.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Menurut Bungin (2010:76-77), subjek dalam penelitian merupakan sumber dasar atau pihak yang memahami, terlibat, atau juga pelaku yang terkait langsung dengan objek. Maka subjek pada penelitian ini adalah Majalah *Tempo* yang terbit sebanyak tiga edisi dalam mengupas terorisme terkait bom sarinah. Edisi pertama terbit pada tanggal 18-24 januari 2016, Edisi Kedua terbit pada tanggal 25-31 januari 2016 dan Edisi Ketiga terbit pada 1-7 februari 2016.

b. Objek

Sementara itu, objek merupakan sasaran atau fokus yang menjadi fokus utama dari penelitian (Bungin, 2010: 76-77). Maka pada penelitian ini, objek yang ingin dituju adalah teks-teks berita yang memuat *Methapors, Catchphrases, Exemplaar, Depiction,visual image*, serta *Roots, Appeal to Principles dan Consequences* yang digunakan dalam membentuk sebuah berita terorisme bom Sarinah yang diberitakan Majalah *Tempo* dalam tiga edisi.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama berupa teks-teks berita yang berhubungan dengan pemberitaan yang diberitakan oleh majalah *Tempo* terkait peristiwa bom Sarinah di Jakarta.

Adapun berita yang akan peneliti teliti dalam majalah *Tempo* ialah

1. Edisi pertama tanggal 18-24 januari 2016 :

- Jejak Lelaki Bertopi Nike
- ‘Konser’ Paris Di Sarinah
- Racikan Urea Bom Thamrin

2. Edisi kedua tanggal 25-31 Januari 2016 :

- Simpul Baru Jaringan Bahrun Naim
- Pelukan Maut Di Kafe Starbucks
- Pamitan Terakhir Sang Pengebom

3. Edisi ketiga tanggal 1-7 Februari 2016:

- Duet Pengendali Dari Balik Jeruji
- Santri Kalong Dari Cimalaka

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung atau menunjang data primer sebagai literature guna melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni melalui wawancara, buku-buku referensi, laporan jurnal, Koran, dan sumber berita lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data-data yang diambil dari teks-teks berita pemberitaan kasus bom sarinah di majalah *Tempo*. Metode ini adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dapat berupa dokumen public maupun dokumen privat melalui buku-buku, makalah dan penelitian lainnya yang berhubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian (Kriyantono,2006:118).

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teradapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif. Antara lain menganalisis proses suatu fenomena

kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses dari fenomena (Bungin, 2007:115).

Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan Analisis Framing. Ada beberapa model analisis framing yang dikembangkan para ahli, salah satunya adalah model analisis framing Gamson dan Modigliani. Metode ini dipandang tepat karena analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta (Sobur,2002:162).

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat teori analisis framing yang dikenalkan oleh William A. Gamson. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survey khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu. Baik pendapat umum maupun wacana media mempunyai hubungan yang pararel (Eriyanto, 2002:253-254).

Konsep framing Gamson mengenai frame media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah frame, mempunyai struktur internal. Pasa titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan

dan menekankan suatu isu. Sebuah frame umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi. Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, frame dipandang sebagai cara bercerita (*Story line*) atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atau suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang dia sampaikan, dan menafsirkan pesan yang dia terima.

Seperti diuraikan diatas Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*), yang dimaksud dengan kemasan (*package*) oleh Gamson dan Modigliani adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. *Package* adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Kemasan (*package*) tersebut dibayangkan sebagai wadah atau struktur data yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan politik, dan yang membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan dibalik suatu isu atau peristiwa. Keberadaan dari suatu package terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh

perangkat-perangkat wacana– seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya. Semua elemen dan struktur wacana tersebut mengarah pad aide tertentu dan mendukung ide sentral dari suatu berita. Perangkat framing yang dikemukakan Gamson dan Modigliani dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel. 2

Frame Central organizing idea for making sense of relevant events,suggesting

Framing Device **(Perangkat Framing)**	***Reasoning Device*** **(Perangkat Penalaran)**
Methapors Perumpamaan atau pengandaian	***Roots*** Analisis kausal atau sebab akibat
Catchphrases Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	***Appeals to principle*** Premis dasar, klaim-klaim moral, Pepatah, cerita rakyat, mitos, ajaran, doktrin, dan sejenisnya.
Exemplaar Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	***Consequences*** Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai (efek disini merupakan hasil dari frame yang

	telah dianalisis dengan perangkat-perangkat yang ada. Baik efek tersebut dirasakan oleh khalayak, maupun subyek dalam suatu pemberitaan.
Depiction Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu. ***Visual Images*** Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankandan mendukung pesan yang ingin disampaikan.	

(Eriyanto, 2002:262-263)

Dalam pandangan Gamson, framing dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain sehingga antara satu bagian wacana dan bagian lain saling kohesif (saling mendukung). Ada dua perangkat bagaimana ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita yaitu:

1. *Framing Device* (perangkat Framing)

Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar, dan metafora tertentu.

2. *Reasoning Device* (perangkat penalaran)

Perangkat ini berhubungan dengan kohesi atau koherensi dari teks berita yang merujuk pada gagasan tertentu. Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenaran tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Dasar pembenar dan penalaran ini bukan hanya sebatas meneguhkan suatu gagasan atau pandangan melainkan lebih jauh membuat pendapat atau gagasan tampak benar, abash, dan demikian adanya (Eriyanto, 2002:265).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari semua berita mengenai serangan teror Thamrin yang dimuat dalam majalah *Tempo* sepanjang Januari-Februari 2016 selama tiga edisi, peneliti menemukan sebuah benang merah bahwa pada edisi pertama, berita tempo mengangkat frame "Terorisme merupakan tindakan keji". Hal ini dapat dilihat dalam analisis di atas yang menunjukkan adanya pola paradoksal antara nilai-nilai kemanusiaan universal dengan nilai-nilai yang dipercayai oleh kelompok teroris melalui kegiatannya. Dalam bahasa lain, edisi pertama ini dapat dikatakan mengusung frame: "Pelaku teror bom Thamrin keji."

Kedua, pada edisi 25-31 Januari 2016, peneiti menemukan adanya perbedaan dalam bentuk, bahasa, serta berbagai simbol dalam berita yang pada edisi ini lebih terfokus pada latar belakang para oknum yang terlibat di dalam serangan bom Thamrin, pendidikan, serta keahlian-keahlian khusus serta posisi mereka dalam jaringan terorisme. Peneliti melihat adanya penekanan pada gerakan-gerakan rekrutmen dan penggalangan anggota yang dilakukan para oknum teror yang semakin canggih, terbuka, dan hampir tidak disadari oleh masyarakat umum, kendati gerakan-gerakan tersebut dilakukan dengan sangat terbuka. Ini menegaskan adanya frame "Gerakan radikalisme yang sangat gencar dilakukan di media-media", teruatama media sosial dimana memiliki pengguna

yang hampir tak terbatas. Dengan cara-cara yang itu kelompok teroris menggaet simpatisan-simpatisan barunya.

Ketiga, mengenai jaringan dan upaya-upaya gerakan kelompok teroris, pada berita *Tempo* edisi 1-7 Februari 2016, peneliti menemukan adanya *media package* "gerakan baru terorisme". Frame ini sangat kuat ditonjolkan dengan isi berita yang lebih membahas mengenai proses organisasi, perencanaan, serta pelatihan terhadap para eksekutor bom Thamrin yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Adanya hubungan baru dengan ISIS juga menandakan sebuah organisasi baru yang terbentuk dalam kelompok teroris dalam memperkuat gerakannya.

Maka, berangkat dari temuan-temuan di atas, sejauh ini peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam keseluruhan edisi yang diterbitkan majalah Tempo mengenai serangan yang dilakukan oleh para pelaku terorisme ditemukan pembagian frame atau bingkai dari masing-masing edisi yaitu:

a. Pada edisi pertama yang terbit pada tanggal 18-25 Januari 2016, majalah Tempo membingkai serangan terorisme dilihat dari sisi pelaku melancarkan aksi serangan di Jalan Thamrin.
b. Edisi kedua yang terbit pada tanggal 26-31 Januari 2016, frame yang dibentuk oleh majalah Tempo lebih mengkhususkan pada pelaku teror bom Sarinah.
c. Edisi ketiga yang terbit pada tanggal 1-7 Februari 2016, frame yang di bentuk oleh majalah Tempo condong kepada pemimpin dari jaringan ISIS

Indonesia dalam memberikan perintah kepada anggotanya untuk melaksanakan serangan di Jalan Thamrin.

Kedua dengan penggunaan perangkat *framing device* dan *reasoning device* dari model analisis framing Gamson dan Modigliani peneliti menemukan bahwa dalam membingkai berita serangan terorisme dijalan Thamrin, majalah Tempo ingin menggiring khalyak pembacanya bahwa jaringan ISIS Indonesia telah berani menunjukkan taringnya secara terbuka, dan kelompok teroris ini telah belajar banyak dari para pendahulunya dalam melancarkan aksi terorismenya.

B. Saran-Saran

1. Dengan menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani ini, suatu frame dari berita dikupas secara mendetail karena frame dilihat dari perangkat framing (*Framing device*) dan perangkat penalaran (*Reasoning device*). Dengan pendekatan Gamson dan Modigliani, frame tidak hanya dilihat dari headline, lead, maupun isi berita. Akan tetapi frame dilihat juga dari latarbelakang bagaimana berita tersebut dibuat.
2. Penggunaan analisis framing tidak hanya digunakan dalam suatu media cetak saja, namun juga bisa dipergunakan dalam melihat frame atau bingkai dari suatu media lainnya.
3. Analisi Framing merupakan metodologi yang menyandarkan analisisnya pada analisis kualitatif, sehingga data yang ditemukan

bersifat interpretatif. Hal ini memungkinkan adanya temuan-temuan baru yang tidak terduga, sehingga penelitian-penelitian serupa sangat penting untuk dikembangkan.

4. Dari sudut pandang akademisi, kajian terhadap berita (media) menjadi sebuah hal yang penting, mengingat adanya kemungkinan-kemungkinan lain yang tidak nampak dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap khalayak, sehingga penelitian terhadap media haruslah bersifat masif untuk memberikan pandangan alternatif kepada masyarakat.

5. Dalam pandangan peneliti, meskipun telah didapati sebuah analisis terhadap suatu berita tertentu dalam kasus tertentu pula, perlu dilakukan penelitian dengan metodologi lain (selain framing), kaitannya dengan analisis isis media. Hal ini untuk mengembangkan pemikiran dan pandangan lain dalam kajian analisis isi media dan menemukan hasil-hasil analisa baru selain dari analisis framing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group

Djelantik, Sukawarsini, 2010. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, kemiskinan, dan Keamanan nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana-Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:LKis Group

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Group

Hudson, Rex.A dan Marilyn Majeska (Ed),1999. *The Sociology and Phsychology of Terroism: Who Becomes a Terrorists and Why?*. Federal Research Division Library of Congress, Washington, D.C.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis RIset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi ; Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran wacana*. Bandung: Angkasa

Skripsi

Khulasoh, Siti. 2009. *Cicak VS Buaya dalam Bingkai Media (Analisis Framing terhadap berita Kasus Bibit-Chandra VS Polri di Harian Republika Edisi 1-14 November 2009).* Makalah Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

Tomo, Huning Sarono. 2013. *Teror Media Dalam Program Televisi (Analisis Framing Gamson dan Modigliani pada Program Reportase Investigasi Trans TV Edisi Oktober 2013).* Makalah Skripsi. UIN Sunan Kalijaga

Sumandoyo, Arby. 2007. *Analisis Framing Berita Kampanye Kompas dan Media Indonesia (Studi Deskriptif Keberpihakan Media Terhadap Kampanye Dua Pasang Calon Gubernur DKI edisi Juli-Agustus 2007).* Makalah Skripsi. Universitas Jayabaya

Majalah

Majalah Tempo, Edisi 18-25, 25-31 Januari 2016 dan Edisi 1-7 Februari 2016

Internet

http://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/05/27/noywh5-inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia di akses tanggal 5 Mei 2016

http://www.tempo.co/about/ di akses tanggal 12 Juni 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo_(majalah) diakses tanggal 12 Juni 2016

(http://news.liputan6.com/read/2196152/begini-cara-isis-merayu-wni) diakses tanggal 5 Juli 2016

(http://rimanews.com/nasional/keamanan/read/20150909/233396/Begini-Cara-Teroris-Cuci-Otak-Anggotanya) diakses tanggal 5 Juli 2016

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Muhammad Imron Rosyid
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 02 Januari 1989
JenisKelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah
Alamat	: Bumirejo 02 Banjarsari Windusari Magelang
E-mail	: eningpurwoto@gmail.com
HP	: 085729086914

PENDIDIKAN FORMAL

1991-1997	: MI Darunnajah
2001-2004	: MTs Sunan Pandanaran
2004-2007	: MA Sunan Pandanaran
2009- 2016	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDIDIKAN INFORMAL

2001-2012	: Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

ORGANISASI

2010-2012	: Pengurus Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
2012 – Sekarang	: Idekata

PENGALAMAN KERJA

2012	: Sak Wong Sak Wit (Colourfull Management)
2014-2015	: Pt. Housing Resource Center (HRC)
2014-sekarang	: Freelance Jogja Wisata Tour&Management

Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : Muhammad Imron Rosyid

Prodi / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FISHUM

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

"Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara"

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : MEMUASKAN

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmad Afendi
Ketua

Afida Cita Amrullah
Sekretaris

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	**M IMRON ROSYID**
NIM	:	**09730090**
Fakultas/Prodi	:	**Ilmu Sosial dan Humaniora/Ilmu Komunikasi**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

DEPARTEMEN AGAMA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No.: UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/1196/2011

Diberikan Kepada:

M. IMRON ROSYID

NIM : 09730090
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran
dengan Predikat :

Sangat Baik (A)

Yogyakarta, 04 Agustus 2011
a.n.Dekan
Pembantu Dekan Bid. Kemahasiswaan

H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 19700908 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.28/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	M.Imron Rosyid
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Magelang, 02 Januari 1989
Nomor Induk Mahasiswa	:	09730090
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi	:	Banaran 11
Kecamatan	:	Galur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,71 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.73.2.9760/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name	: **M. Imron Rosyid**
Date of Birth	: **January 02, 1989**
Sex	: **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 18, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, March 18, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.73.2.12575/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : M. Imron Rosyid

تاريخ الميلاد : ٢ يناير ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مارس ٢٠١٦, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٣
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٦
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٤٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٤ مارس ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/73.2.63/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M. IMRON ROSYID
NIM : 09730090
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jurusan/Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Oktober 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2006/2007

Nomor : MAK.04/13.04/PP.01.1/027/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran menerangkan bahwa :

nama	:	MUHAMMAD IMRON ROSYID
tempat dan tanggal lahir	:	Magelang, 2 Januari 1989
nama orang tua	:	Ening
madrasah asal	:	MAK Sunan Pandanaran
nomor induk	:	21105

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sleman, 13 Juni 2007

Kepala Madrasah,

PONPES SANTREN SUNAN PANDANARAN MA MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN TERAKREDITASI A KAB. SLEMAN

H. Mu'tashim Billah, SQ, M.Pd.I

NIP

MAK 1300140

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor: DT.I.I/PP.66/2007, tanggal 6 Februari 2007

DAFTAR NILAI UJIAN NASIONAL DAN UJIAN MADRASAH
MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2006/2007

Nama : MUHAMMAD IMRON ROSYID
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 2 Januari 1989
Madrasah Asal : MAK Sunan Pandanaran
Nomor Induk : 21105

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
	UJIAN NASIONAL		
1	Bahasa Indonesia	7.41	-
2	Bahasa Inggris	7.88	-
3	Matematika	6.33	-
4	Bahasa Arab	8.00	-
5	Al-Qur'an-Hadis	7.70	-
	Jumlah	37.03	-
	UJIAN MADRASAH		
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	7.30	-
2	Al-Qur'an-Hadis	-	8.25
3	Ilmu Tafsir	9.15	-
4	Ilmu Hadis	8.90	-
5	Fikih	7.40	8.60
6	Usul Fikih	8.80	-
7	Akidah-Akhlak	7.00	-
8	Bahasa Arab	-	8.00
9	Sejarah Kebudayaan Islam	8.97	-
10	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	8.30
11	Bahasa Inggris	-	8.00
12	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	-	8.00
13	Sosiologi/Antropologi	7.50	-
	Jumlah	65.02	49.15
	Muatan Lokal :		
1	Bahasa Jawa	8.50	8.50
2	Balaghah	8.00	8.00

Sleman, 13 Juni 2007
Kepala Madrasah,

PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
MA
MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN
TERAKREDITASI A
KAB. SLEMAN

Dr. H. Mu'tashim Billah, SQ, M.Pd.I
NIP.